

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadinya kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari seperti menurunnya kesehatan umum, menurunkan tingkat percaya diri, gangguan performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI., 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya (Jumriani, dkk., 2021).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Kondisi mulut yang selalu basah dan lembab sangat mendukung terjadinya perkembangbiakan bakteri, kebersihan gigi dan mulut jika terabaikan akan terbentuknya plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi, kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan baik sehat secara jasmanai dan rohani (Pariati, dkk., 2021).

Penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut yaitu sebesar 57,6% dan baru 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan gigi masih menjadi permasalahan sampai saat ini, berdasarkan proporsi terbesar masalah kesehatan gigi yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit 45,6% dan anak usia 5-9 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki prevalensi cukup besar yaitu 92,60% (RisKesDas, 2018). Proporsi pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut pun 42,2% mereka lebih memilih mengobati sendiri dan tidak mengunjungi tenaga medis (Kementrian Kesehatan, RI., 2018). Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Hasil dari survei kesehatan

yang melibatkan dokter gigi didapatkan 57,6% penduduk Indonesia mengakui bahwa mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya (Aswir, dkk., 2018).

Upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan pendidikan tentang pengetahuan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut individu maupun masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak salah satunya adalah faktor perilaku, hal ini ditujukan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran sangat penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang, oleh karena itu pengetahuan dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, termasuk mempengaruhi angka kejadian karies (Ramadhan, dkk., 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sejak dini pada anak sekolah merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan tindakan primer sebelum terjadinya penyakit, dengan adanya penyuluhan terutama di sekolah untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama (Aswir, dkk., 2018). Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Indikator utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan (Senjaya, dkk., 2017). Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan peran media karena dengan adanya media dapat mendukung proses pembelajaran dan juga mempermudah siswa dalam memahami. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna & Prasko, 2019).

Media mempunyai peran penting sebagai perantara dalam proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan (Asyhar, 2011 *Cit.* Rizki, 2020). Media juga dapat memudahkan dalam penyampaian suatu informasi. Media mempunyai berbagai jenis,

yaitu media visual seperti komik, media audio seperti musik ataupun lagu, multimedia seperti internet, dan media audio visual, salah satunya media *power point* (Satrianawati, 2018). Pembelajaran menggunakan media *power point* memiliki banyak fungsi yang menarik, seperti fungsi mengolah teks yang dapat menyisipkan gambar, audio, animasi dan efek yang dapat diatur sesuai dengan keinginan, sehingga siswa tertarik dengan konten yang ditampilkan menggunakan media *power point* ini (Hikmah, dkk., 2020). Hasil dari penelitian Hikmah tahun 2020 pemanfaatan *aplikasi Microsoft power point* pada siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran koordinat kartesius dengan sampel berjumlah 5 orang siswa bahwa media pembelajaran berbasis *power point* dapat menarik minat belajar pada siswa dan memperoleh hasil pengetahuan yang hasilnya memuaskan (Hikmah, dkk., 2020).

Anak usia 10-12 tahun sudah mempunyai kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa keingintahuannya, oleh sebab itu sangat cocok untuk mengajarkan anak pada usia ini tentang suatu hal yang baru (Sujipto, dkk., 2013, Cit. Maula, 2020). Buku “*Die Psychologie des Grundschulkindes*” (Psikologi anak sekolah dasar) Usia 10-12 tahun pada usia ini anak bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa menggandakan sintese logis, karena munculnya pengertian, wawasan dan akal yang mencapai kematangan. Usia 10-12 merupakan masa perkembangan kognitif anak mulai terlihat, anak mampu berfikir logis pada suatu objek dan adanya peningkatan pemeliharaan pada dirinya dan juga mampu mengklasifikasikan suatu objek (Izzaty, 2010).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya pada tanggal 14 Januari 2023 dengan pemberian kuesioner kepada 10 orang sampel siswa diperoleh hasil dari pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria cukup sebanyak 4 orang siswa, dan kriteria kurang sebanyak 6 orang siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat gigi pada anak kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi anak kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya.

## 1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat Gigi pada Anak Kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya”, sepengetahuan penulis penelitian ini ada kemiripan dengan Karya Tulis Ilmiah sebelumnya diantaranya:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Judul	Variabel Pengaruh	Variabel Terpengaruh	Peneliti	Perbedaan
Perbandingan Penyuluhan dengan sandiwara boneka dan flipchart terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi pada anak	Pengetahuan cara menyikat gigi pada anak	Sandiwara boneka dan flipchart	Kelvin Fravindyastari dan Masayu Nurhayati 2019	variabel terpengaruh, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
Pengaruh penyuluhan dengan flipchart terhadap kebersihan gigi dan mulut anak di sekolah dasar negeri 128 Palembang	Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut	Flipchart	Atisma vilia 2022	variabel pengaruh, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media flashcard terhadap pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar negeri 126 Palembang	Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut	Flashcard	Nuraini 2022	variabel pengaruh dan terpengaruh, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada anak kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmlaya.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan cara tentang menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan melalui media *power point* pada anak kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya.

1.4.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan cara tentang menyikat gigi sesudah diberi penyuluhan melalui media *power point* pada anak kelas 5 di SDN Sukamaju 1 Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### 1.5.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi.

### 1.5.2 Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa tentang cara menyikat gigi sehingga dapat dipraktikkan secara mandiri untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

### 1.5.3 Bagi Sekolah

Menambah informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat dijadikan dasar untuk mengadakan kegiatan UKGS inovatif di sekolah.

### 1.5.4 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data bagi tenaga kesehatan gigi serta diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi di bidang pendidikan.